

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi manusia kesehatan sangatlah penting dimana *World Health Organization* (WHO) merumuskan sehat yaitu keadaan sempurna baik fisik, psikologis, maupun sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Pada dunia kesehatan dihadapkan dengan dua masalah kesehatan yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Dimana sudah terjadi peningkatan yakni pada kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) yang disebabkan oleh kebiasaan diri seseorang seperti pola makan yang tidak teratur, mengkonsumsi kopi berlebihan, pola tidur yang tidak teratur serta terjadinya stres dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan salah satu penyakit tidak menular yaitu Gastritis (Cut, 2021).

Gastritis disebut juga oleh masyarakat dengan penyakit maag yaitu peradangan dari mukosa lambung akibat iritasi dan infeksi. Dimana lambung dapat mengalami kerusakan oleh proses peremasan apabila terjadi secara terus-menerus sehingga mengakibatkan lecet dan akan terjadinya luka, akibat dari luka tersebut terjadilah *inflamasi* yang disebut dengan gastritis (Cut, 2021).

Penyakit gastritis ini dianggap remeh namun penyakit gastritis ini adalah awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan. Apabila penyakit gastritis dibiarkan terus menerus dapat merusak fungsi dari lambung dan dapat meningkatkan risiko kanker lambung hingga menyebabkan terjadinya kematian. Dimana penyakit ini dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, akan tetapi dari survey menunjukkan bahwa

Penyakit gastritis sering terjadi pada wanita yang berusia produktif. Ini diduga masih ada masyarakat khususnya bagi kaum pemuda-pemudi yang sering menganggap sepele penyakit ini (Nova et al., 2020)

Apalagi saat ini dengan semakin modernnya zaman, semakin banyak juga yang timbul akibat gaya hidup manusia, penularan bakteri dan gangguan stres. Kesehatan psikologi seseorang merujuk pada kondisi yang tidak stress. Tidak dipungkiri bahwa setiap orang mengalami stress dari waktu ke waktu, dan umumnya seseorang dapat mengadaptasi stres jangka panjang atau menghadapi stres jangka pendek hingga stres tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari. Stres yang berkepanjangan menjadi pemicu munculnya gastritis karena dapat menyebabkan aliran darah ke mukosa dinding lambung berkurang sehingga terjadi peningkatan permeabilitas dinding lambung. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif pada keadaan psikologis seseorang. Konsumsi obat-obatan anti inflamasi nonsteroid dapat memicu kenaikan asam lambung karena terjadi balik ion hidrogen ke epitel lambung. Sehingga mengakibatkan dinding mukosa lambung mengalami iritasi dan derajat keasaman lambung meningkat. Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga berisiko untuk mengalami gastritis (Nova et al., 2020).

Terjadinya stres dalam diri seseorang akan berdampak terhadap perubahan pola makan serta pola tidur seseorang menjadi tidak teratur. Seseorang mengalami stres maka orang tersebut akan kehilangan nafsu makan, atau orang tersebut akan menunda waktu makan, karena akan selalu memikirkan permasalahan yang terjadi (Mustika et al., 2021).

Pola makan juga mempengaruhi kejadian penyakit gastritis karena pola makan yang tidak sesuai baik frekuensi, makan tidak teratur atau tidak makan apapun dalam waktu relatif lama serta mengkonsumsi makanan yang mengandung asam yang kuat dan makanan yang siap saji, akibatnya kadar asam lambung terkikis hingga menimbulkan semacam tukak. Pada mahasiswa khususnya yang tinggal di rumah kos lebih memilih makanan yang cepat saji, mudah untuk didapat dan menjadi makanan sehari-hari mereka serta kebiasaan pola makan yang tidak teratur. Makanan yang pedas atau asam juga banyak menjadi pilihan yang disukai kalangan mahasiswa terutama mahasiswa wanita, kebiasaan ini bisa menyebabkan risiko terjadinya gastritis. Apabila hal ini terus dibiarkan dan pengikisan sudah terjadi gastritis pun akan semakin beresiko gejala penyakit yang muncul tidak lagi sekedar mual, muntah atau sakit perut, tetapi juga meningkat hingga feses yang berdarah, selain pola makan yang sering tidak teratur gastritis juga terjadi akibat konsumsi kopi yang berlebihan (Sumbara, 2020).

Mengkonsumsi kopi atau kafein berlebihan dapat meningkatkan produksi asam lambung yang berakibat seseorang mengalami kejadian gastritis, apabila mengkonsumsi kopi disaat perut masih kosong atau belum mengkonsumsi makanan lain dapat mempercepat peningkatan asam lambung pada diri seseorang (Angkow, 2019).

Selain pola makan yang buruk serta konsumsi kopi yang berlebihan kejadian gastritis juga dipengaruhi oleh pola tidur yang kurang baik, hal ini bisa terjadi akibat tekanan pekerjaan atau seseorang mengalami stres, dimana tekanan pikiran dapat mempengaruhi waktu tidur seseorang, karena berusaha untuk menyelesaikan

pekerjaan, terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan tugas akhir kulia, dimana sering dijumpai hampir semua mahasiswa selalu tidur larut malam, tugas kulia menjadi salah satu hal yang dapat memicu mahasiswa harus sering bergadang. Tugas yang menumpuk apalagi untuk mahasiswa tingkat akhir yang menyusun tugas akhir kulia membuat hampir semua mahasiswa mengalami kesulitan untuk tidur dan hampir semua mahasiswa selalu terbangun ditengah malam disebabkan ketegangan, gangguan emosi, kelelahan yang dapat mengganggu fungsi organ tubuh. Sehingga mahasiswa jarang tidur malam selama 7-8 jam/hari (Cut, 2021).

Seseorang ketika mengalami gangguan tidur akan mempengaruhi sistem *neoreundorin* dalam tubuh, salah satunya sistem pencernaan. Ketika mahasiswa mengalami gangguan pola tidur maka akan dapat mengganggu sistem kerja sel *gastrin* untuk mensekresi asam lambung yang bekerja lebih efektif di malam hari dengan begitu akan mengakibatkan mahasiswa mengalami kejadian gastritis.

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat dengan prevalensi yang cukup tinggi. Hal ini mempengaruhi hingga 50,0% orang dewasa di negara-negara barat. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 persentase penyakit gastritis dibeberapa negara yaitu, 69,0% di Afrika, 78,0% di Amerika Selatan, dan 51,0% di Asia. Kejadian gastritis didunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya (Chrecency. N, 2020).

Menurut *World Health Organization* WHO pada tahun 2019, persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi

274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 mencatat bahwa kasus gastritis termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, yakni pada pasien rawat inap di RS maupun di Puskesmas di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%) (Widiya. T, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo bahwa Kota Gorontalo memiliki jumlah kasus penderita penyakit gastritis pada tahun 2019 dengan jumlah penderita gastritis yaitu 7.066 kasus dimana sebanyak 2.780 laki-laki (39,0%) dan sebanyak 4.286 perempuan (61,0%) penderita gastritis. Pada tahun 2020 jumlah penderita gastritis mengalami penurunan yaitu sebanyak 2964 kasus dimana sebanyak 1.031 laki-laki (35,0%) dan sebanyak 1.933 perempuan (65,0%). Dan pada tahun 2021 jumlah kasus penderita gastritis mengalami penurunan kembali menjadi 1.754 kasus dimana sebanyak 597 laki-laki (34,0%) dan sebanyak 1.157 perempuan (66,0%) (Dinkes Kota Gorontalo, 2021).

Penyakit gastritis bisa menyerang siapa saja, namun sering ditemukan pada usia produktif yakni pada mahasiswa. Dari hasil survei awal yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat angkatan 2018, dari 10 orang yang telah dilakukan wawancara didapatkan sebanyak 8 mahasiswa yang menyatakan mengalami kejadian gastritis atau maag seperti nyeri pada bagian lambung, hal ini dikarenakan 5 mahasiswa yang mengkonsumsi kopi berlebihan dan 7 mahasiswa yang pola makan mereka yang tidak teratur yakni mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam, yang apabila dikonsumsi secara berlebihan akan meningkatkan

asam lambung dan menimbulkan rasa nyeri dibagian ulu hati, selain pola makan yang sering tidak teratur, dari hasil wawancara ditemukan 6 mahasiswa dari mereka yang mengatakan mengalami pola tidur yang tidar beraturan dan 5 mahasiswa mengalami stres dikarenakan akibat tekanan pekerjaan yang berlebihan seperti mengerjakan tugas akhir sehingga mereka sering mengabaikan atau melupakan waktu makan dan mengurangi waktu tidur serta sering begadang setiap malam hari karena kesibukan atau pekerjaan yang harus diselesaikan oleh mereka. Apabila hal ini sering terjadi maka pola tidur yang tidak teratur akibat stres akan mempengaruhi produksi asam HCL berlebihan dalam lambung yang lama kelamaan akan membentuk tukak lambung atau disebut dengan gastritis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus gastritis pada tahun 2019 yakni dengan persentasi sebanyak 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk dibeberapa Provinsi yang ada di Indonesia salah satunya Provinsi Gorontalo.
2. Di Kota Gorontalo memiliki Jumlah kasus penderita penyakit gastritis pada tahun 2019 dengan jumlah penderita gastritis yaitu 7.066 kasus dimana sebanyak 2.780 laki-laki (39,0%) dan sebanyak 4.286 perempuan (61,0%)

penderita gastritis. Pada tahun 2020 jumlah penderita gastritis mengalami penurunan yaitu sebanyak 2964 kasus dimana sebanyak 1.031 laki-laki (35,0%) dan sebanyak 1.933 perempuan (65,0%). Dan pada tahun 2021 jumlah kasus penderita gastritis mengalami penurunan kembali menjadi 1.754 kasus dimana sebanyak 597 laki-laki (34,0%) dan sebanyak 1.157 perempuan (66,0%) penderita gastritis.

3. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat angkatan 2018, dari 10 orang yang telah dilakukan wawancara didapatkan sebanyak 8 mahasiswa yang menyatakan mengalami kejadian gastritis atau maag seperti nyeri pada bagian lambung, hal ini dikarenakan 5 mahasiswa yang mengatakan mengkonsumsi kopi berlebihan dan 7 yang mengatakan pola makan mereka yang tidak teratur, 6 mahasiswa dari mereka yang mengatakan mengalami pola tidur yang tidak beraturan dan 5 mahasiswa mengalami stres.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah determinan pola makan, konsumsi kopi, pola tidur dan tingkat stres dapat mempengaruhi kejadian gastritis pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Determinan kejadian gastritis pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo”

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pola makan pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
2. Untuk mengetahui konsumsi kopi pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pola tidur pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
4. Untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
5. Untuk mengetahui kejadian gastritis pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
6. Untuk menganalisis pengaruh pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
7. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
8. Untuk menganalisis pengaruh pola tidur dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

9. Untuk menganalisis pengaruh tingkat stres dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
10. Untuk menganalisis variabel manakah yang lebih dominan mempengaruhi kejadian gastritis pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, informasi, dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat, khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan pemahaman mengenai determinan kejadian gastritis atau yang sering dikenal dengan penyakit maag. Yang sering terjadi karena pengaruh pola makan, konsumsi kopi, pola tidur dan tingkat stres.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain tentang penyakit gastritis.

3. Bagi institusi pendidikan

Bagi almamater, penelitian diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam bidang ilmu epidemiologi dan gizi